

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kata mampu memiliki arti kuasa, bisa atau sanggup melakukan sesuatu. Sedangkan kata “kemampuan” berarti kesanggupan melakukan sesuatu, kecakapan, kekuatan, kenyataan.¹¹ Sehingga dalam hal ini jika seseorang dikatakan memiliki kemampuan adalah jika orang tersebut mempunyai sebuah kecakapan dalam suatu bidang yang ia tekuni.

Selanjutnya pengertian membaca menurut Farida Rahim dalam bukunya menyatakan bahwa membaca adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga aktivitas visual yakni proses menerjemahkan melihat dan memahami simbol tulisan atau huruf ke dalam kata-kata lisan.¹²

Pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 552-553.

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2

peerubahan.¹³ Muhammad Kaffah dalam Muhammad Thalib mengungkapkan bahwa, Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk di baca dan diamalkan, sebagai tuntunan kehidupan manusia di dunia. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan merasakan kebaikan dan petunjuknya.¹⁴

Dari beberapa pendapat mengenai membaca Al-Qur'an, dapat kita simpulkan bahwa, membaca merupakan faktor utama bagi keberhasilan manusia dalam menguasai ilmu yang diajarkan oleh Allah. Dan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan melafalkan isi dari Al-Qur'an, yang mana bernilai ibadah bagi yang membacanya.

2. Dasar Membaca Al-Qur'an

Dasar membaca Al-Qur'an terdapat dalam Al-Qur'an, sebagai berikut:

QS. Al-Alaq : 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhamu yang menciptakan (1) Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Mulia (2) Dia (Allah) telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang

¹³ Anshori, *Ummul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18

¹⁴ Muhammad Thalib, *fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), 11.

tidak diketahuinya.

Qs. Muzammil : 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-perlahan.

Dari beberapa ayat diatas dapat kita ketahui bahwasannya Allah telah memerintahkan kita untuk membaca, yakni membaca Al-Qur'an. Diawali dengan menyebut nama Allah karena Allah yang telah menciptakan seluruh makhluk termasuk manusia. Manusia dibekali akal fikiran supaya manusia dapat belajar dan menyemabh kepada Allah. Untuk itu, Allah akan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui manusia selama manusia mau belajar. Allah juga menyeru agar membaca Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan.

3. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Sebelum belajar membaca Al-Qur'an, ada beberapa indikator yang harus kita ketahui, diantaranya sebagai berikut:

a. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Dari Kamus Arab Indonesia, kata fasih berasal dari kata "*fasahah*" yang berarti berbicara dengan terang.¹⁵ Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya mampu membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan jelas. Tingkatan kefasihan didalamnya terdapat tartil dalam membacanya.

¹⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya, 1989), 317.

b. Ketepatan Tajwidnya

Tajwid adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan hak-haknya, menertibkannya serta mengembalikannya ke tempat keluar(makhraj) dan asalnya, serta memperhalus pelafalannya tanpa dilebih-lebihkan atau dikurangi-kurangi.¹⁶

c. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, kata "lancar" adalah tidak ada hambatan, tidak tersendat-sendat dan tidak lamban.¹⁷ Kelancaran membaca Al-Qur'an berarti mampu membaca Al-Qur'an dengan tepat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Al-Qur'an

Perlu kita ketahui bahwa berhasilnya suatu pembelajaran tidak luput dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai dalam hal ini adalah kemampuan membaca sehingga santri dapat atau mamapu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Ahmad Thontowi mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca, yakni sebagai berikut:¹⁸

a. Faktor Internal

¹⁶Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), 52-53.

¹⁷ Syulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), 310.

¹⁸ Ahmad Thontowi, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), 105.

Faktor internal adalah semua faktor yang ada dalam diri anak. Pada garis besarnya meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis (mental). Faktor fisik atau faktor jasmani berkaitan dengan .kondisi kesehatan dan kelengkapan fisik. Apabila seorang anak memiliki kekurangan dalam hal fisik maka akan menghambat tercapainya keberhasilan membaca. Kaitannya dengan membaca Al-Qur'an yaitu apabila seseorang cacat pada anggota tubuh semisal bibir sumbing, maka hal tersebut dapat menghambat dalam melafalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Faktor psikis atau faktor mental berkaitan dengan adanya motivasi, proses berpikir, intelegensi, sikap, perasaan dan emosi. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi, tingkah laku yang bermotif yang terjadi karena didorong oleh adanya kebutuhan yang disadari dan terarah pada tercapainya tujuan yang relevan dengan kebutuhan itu.
- 2) Proses berpikir, dalam berpikir terkandung aspek kemampuan sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku. Seperti mengetahui, mengenal, dan memahami objek berpikir.
- 3) Intelegensi, dipandang sebagai potensi berpikir atau kepandaian, sehingga siswa yang ke Pandaianya

melebihi siswa pada umumnya maka siswa tersebut dipandang mampu.

- 4) Sikap, siswa yang tidak menyukai mata pelajaran akan cenderung tidak mau belajar, sehingga akan mempengaruhi kemampuannya dalam hal membaca Al-Qur'an.
- 5) Perasaan dan emosi, emosi merupakan aspek perasaan yang telah mencapai tingkatan tertentu. Emosi dapat bersifat positif maupun negatif, jadi dapat pula mempengaruhi keberhasilan membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sifat dari faktor ada 2, yakni sosial dan non sosial.¹⁹

- 1) Sosial, yaitu yang berkaitan dengan manusia, misalnya perilaku guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode sebagai strategi yang tepat dalam penyampaian materi guna pencapaian keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.
- 2) Non sosial, seperti bahan pelajaran, alat bantu atau media pendidikan, metode mengajar dan situasi

¹⁹ Ibid., 103.

lingkungan yang semuanya itu berpengaruh terhadap keberhasilan atau kemampuan anak membaca Al-Qur'an.

Melihat dari faktor-faktor di atas, keberhasilan membaca tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri saja, tidak menutup kemungkinan dapat dipengaruhi dari luar diri saja, atau disebut dengan lingkungan. Lingkungan diartikan segala sesuatu yang erada diluar diri yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan dan pendidikannya. Terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²⁰

Jadi kemampuan membaca termasuk hasil belajar yang baik dan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor baik itu internal maupun eksternal, begitupun dengan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu seorang guru diharapkan memiliki cara atau metode untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan menggunakan metode *peer tutoring* diharapkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Abdul Majid menjelaskan mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

- a. Menjadi manusia yang terbaik

²⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 76.

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Manusia yang terbaik adalah manusia yang mau belajar dan mau mengajarkan Al-Qur'an.

b. Mendapat kenikmatan tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah mencintai Al-Qur'an dan merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an, maka orang tersebut tidak akan merasakan bosan disepanjang siang dan malamnya.

c. Derajat tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati lahit batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapatkan derajat yang tinggi, naik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

d. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, maka akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Artinya orang tersebut sangat dekat dengan Allah dan doa orang tersebut mudah dikabulkan oleh Allah. Sedangkan orang yang susah dalam membaca Al-Qur'an maka mendapatkan dua pahala yakni membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

e. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan member syafa'at bagi orang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Member syafa'at artinya memohonkan ampun untuk pembacanya dari dosa-dosanya.

f. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Satu huruf saja akan diberikan pahala sepuluh kebaikan.

g. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya. Sebaliknya, orang yang tidak pernah membaca Al-Qur'an hatinya kotor dan berdebu.²¹

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan aturan yang harus ditaati dan sebagai pedoman menjalankan kehidupan. Apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai ibadah dengan tujuan mendapatkan ridho dari Allah. Menurut Abdul, ada beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an diantaranya adalah:

²¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2007), 59-64.

- a. Berguru secara *musyafahah* (antara guru dan murid harus bertatap muka secara langsung). Saling melihat gerakan bibir masing-masing saat membaca Al-Qur'an.
- b. Niat membaca dengan ikhlas atau tanpa paksaan, hendaknya berniat untuk beribadah dengan ikhlas kepada Allah.
- c. Dalam keadaan suci atau tidak sedang berhadats, baik itu hadats kecil maupun hadats besar.
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci. Ada beberapa tempat yang tidak pantas untuk ditempati membaca Al-Qur'an seperti di kamar mandi, WC, dan tempat-tempat kotor lainnya.
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan. Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat dengan menundukkan kepala dan berpakaian yang sopan.
- f. Bersiwak (gosok gigi). Karena seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an sama halnya sedang berdialog dengan Allah SWT, maka seharusnya dengan mulut bersih dan harum.
- g. Diawali dengan membaca *ta'awudz* dan *basmallah* kecuali pada surat at-Taubat hanya membaca *ta'awudz* saja.
- h. Membaca dengan tartil. Artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sesuai dengan *makhraj tajwidnya*.
- i. Merenungkan makna Al-Qur'an, yakni dengan memahami arti dan juga makna dari lafal-lafal Al-Qur'an.

- j. Memperindah dan menyaringkan suara dan tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain.
- k. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihapal. Hendaknya selalu diingat dengan cara sering membaca dan di tadaruskan.²²

B. Kajian tentang Penerapan Metode *Peer Tutoring*

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Secara sederhana, penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar penerapan (implementasi) pembelajaran merupakan suatu tindakan pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.²³

Menurut Asep Jihad, Penerapan pembelajaran adalah suatu proses peletakkan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau

²² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2007), 38-49.

²³ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), 34.

seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan.²⁴

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

2. Metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya)

a. Pengertian metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya)

Peer Tutoring (Tutor Sebaya) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa pakar meyakini bahwa suatu subjek dapat dikatakan benar-benar dikuasai hanya jika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain. Mengajar teman memberikan kesempatan kepada murid-murid untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya dan, pada saat yang bersamaan, menjadi sumber belajar bagi satu sama lain. Pembelajaran *peer tutoring* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar teman sebaya.²⁵

Menurut Suharsimi Arikunto adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya, guru dapat

²⁴ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 26.

²⁵ Melvi L Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, terj. Yovita Hardiwati, (Jakarta: PT Indeks, 2013), 136.

meminta bantuan kepada anak-anak yang menerangkan kepada kawan-kawannya. Pelaksanaan ini disebut *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) karena mempunyai usia yang hampir sebaya.²⁶

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, tutor sebaya adalah siswa yang diberikan tanggung jawab untuk membantu atau mengajari temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena hubungan teman biasanya lebih dekat dibandingkan guru dengan siswa, dengan harapan agar siswa dapat lebih cepat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru.²⁷

Dipandang dari tingkat partisipasi aktif siswa, keuntungan belajar secara berkelompok dengan tutor sebaya mempunyai tingkat partisipasi aktif siswa lebih tinggi.²⁸ Menurut Silberman, Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa para ahli percaya bahwa suatu materi dapat benar-benar dikuasai apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. *Peer tutoring* memberikan kesempatan dan mendorong siswa untuk belajar hal-hal yang baik, sekaligus menjadi narasumber bagi orang lain.

²⁶ Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 1992), 62.

²⁷ Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar disu Revisi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), 184

²⁸ Ratno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 43

Metode menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu atau bahan.²⁹ Metode juga diartikan sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwal kegiatan tersebut berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas.³⁰

Metode merupakan tata cara untuk melaksanakan suatu aktifitas, sehingga aktifitas tersebut berjalan sesuai dengan tahapan yang ditentukan, yang pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam proses penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Miller berpendapat bahwa setiap siswa memerlukan bantuan dari siswa lainnya dan siswa dapat belajar dari murid lainnya. Kuswaya menuliskan bahwa tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.³¹ Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi siswa dalam kelompok – kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang

²⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 673

³⁰ Moeslichatun, *Strategi Pembelajaran di Taman Kanak – kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 43

³¹ Djalil Aria dkk., *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), 38

pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu.

Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Anita Lie juga menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) ternyata lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang, pengalaman semata) para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding dengan skemata guru.³²

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring* (tutor sebaya) dapat membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepada peserta didik untuk membantu temannya yang dirasa kurang mampu, selain itu mereka juga dapat mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajarinya. Penjelasan suatu materi pelajaran melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. peserta didik memandang suatu masalah dengan cara yang berbeda

³² Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 7-30

dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.³³

b. Syarat-syarat *Peer Tutoring*

Untuk menentukan seorang siswa layak atau tidak dijadikan tutor, maka siswa tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan menjadi tutor yaitu sebagai berikut:

- 1) Murid yang tergolong prestasi belajarnya baik
- 2) Mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.³⁴

Sedangkan menurut Cony Setiawan, dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan kepada teman sekelasnya di luar kelas.

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, maka:

- 1) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- 2) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.

³³ Winarno Surakhmad, *Metode Pengajaran*, (Jakarta : Depdikbud, 1994), 53

³⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Malang : Nuha Litera, 2008), 85-86

- 3) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- 4) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- 5) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru
- 6) Guru mengadakan evaluasi.³⁵

c. Langkah-langkah Metode *peer tutoring*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya menurut Anas adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Merancang perlakuan
- 2) Menentukan tutor
- 3) Pelatihan kepada tutor yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran, namun guru juga harus tetap menyampaikan materi kepada semua siswa.
- 4) Melaksanakan, siswa (tutee) dan tutor belajar bersama yang mana tutor memberi penjelasan dan membantu menyelesaikan tugas dari guru.
- 5) Melakukan evaluasi, yang diawali dengan monitoring kemudian evaluasi secara *continue*,

³⁵Conny Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), 69-70.

³⁶Anas, *Mengenal metode Pembelajaran*, (Pasuruan: CV. Pustaka Hulwa, 2014), 69.

untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi tutor maupun tutee selama berjalannya proses pembelajaran.

d. Manfaat *Peer Tutoring*

Menurut Munthe dan Naibaho, manfaat kegiatan *peer tutoring* adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap siswa bisa mengungkapkan apa yang menjadi kesulitan belajarnya langsung kepada tutor tanpa harus malu atau takut, karena ada perbedaan otoritas dengan guru.
- 2) Dengan adanya tutor sebaya, siswa dapat belajar untuk saling memahami tentang sifat atau karakter satu siswa dengan siswa lainnya yang ada dalam kelompok.
- 3) Siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena menggunakan bahasa setara yang mempermudah siswa untuk mengerti.
- 4) Siswa yang berperan sebagai tutor, belajar menjadi pemimpin dan membimbing teman sebaya untuk berdiskusi dalam kelompok.
- 5) Siswa memiliki keleluasaan untuk mengutarakan ide dan pendapat, tanpa harus bergantung penuh pada tutor.

- 6) Siswa yang berperan sebagai tutor, akhirnya mampu mengambil keputusan sendiri, jika terjadi perbedaan pendapat diantara siswa.
- 7) Suasana pembelajaran menjadi sangat santai dan nyaman, karena siswa dapat berkomunikasi dengan teman sebaya tanpa ada batasan otoritas seperti guru dengan siswa.³⁷

e. Tujuan *Peer Tutoring*

Menurut Arikunto tujuan penggunaan metode peer tutoring (tutor sebaya) sebagai berikut :

- 1) Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran
- 2) Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator khsrens kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaianya,
- 3) Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu.
- 4) Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab.
- 5) Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar bersosialisasi.

³⁷ Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. *Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit*, Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 9(2), 2019, 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>

6) Dapat lebih menghargai orang lain.³⁸

Ada banyak keuntungan dari pembelajaran teman sebaya (*Peer Tutoring*), salah satunya adalah membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Jika saat pembelajaran guru mengajar sendiri setiap siswa satu persatu, maka akan membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan semuanya. Berbeda dengan adanya tutor dari siswa yang kompeten, selain dapat mempersingkat waktu dalam pembelajaran, dengan adanya tutor ini akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran karena tidak akan grogi ataupun malu dengan temannya sendiri.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, 63-64.